

PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP RETURN SAHAM

Farah Nadiyah
farahnadiyah22@gmail.com
Bambang Suryono

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research is aimed to find out the influence of the financial performance and the firm size to the stock return. The dependent variable is the stock return. Meanwhile the independent variables are firm size and financial performance which is measured by Current Ratio (CR), Return on Assets (ROA), and Price Earning Ratio (PER). The population is all property and real estate companies which are listed in Indonesian Stock Exchange (IDX) in 2011-2015 periods. The sample collection technique has been carried out by using purposive sampling method so 26 property and real estate companies which are listed in the Indonesian Stock Exchange (IDX) have been selected as samples. The data analysis technique has been done by using multiple linear regression analysis and the SPSS 23. The classic assumption test (the test of normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, and multikolenieritas) is carried out before the multiple regression analysis. Based on the results of hypothesis test shows that return on assets (ROA) give positive influence on stock return whereas the current ratio (CR), price earnings ratio (PER) and firm size give no influence to the stock return.

Keywords : Financial Ratio, Firm Size, Stock Return.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return* saham. Sedangkan variabel independennya Ukuran Perusahaan dan Kinerja Keuangan yang diukur dengan *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA), dan *Price Earning Ratio* (PER). Populasi dalam penelitian ini perusahaan *property and realestate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2015. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga didapatkan total sampel 26 perusahaan *property and realestate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan SPSS 23. Sebelum dilakukan analisis regresi berganda dilakukan uji asumsi klasik (uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji multikolenieritas). Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa, *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap *Return Saham*, sedangkan *Current Ratio* (CR), *Price Earning Ratio* (PER) dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Kata Kunci : Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan, *Return Saham*.

PENDAHULUAN

Diera ekonomi modern seperti sekarang ini, perusahaan sangat membutuhkan tambahan modal untuk mendorong kinerja operasional perusahaan. Salah satu cara bagi perusahaan untuk mendapatkan modal adalah dengan menawarkan kepemilikan perusahaan kepada masyarakat/publik (*go public*). Indikator yang paling penting dalam menilai kemajuan perekonomian suatu negara adalah dengan cara melihat seberapa jauh kondisi pasar modal suatu negara tersebut.

Keterlibatan masyarakat/publik dalam pasar modal adalah dengan cara membeli saham yang ditawarkan dalam pasar modal. Dalam aktivitas pasar modal kedua belah pihak yang memiliki dana (investor) dan yang membutuhkan dana (emiten) akan memiliki perbedaan kepentingan yang berbeda. Bagi emiten, pasar modal adalah salah satu alternatif untuk mendapatkan tambahan dana tanpa perlu menunggu hasil dari kegiatan operasional, sedangkan bagi investor pasar modal adalah salah satu alternatif untuk melakukan investasi dan mendapatkan keuntungan yang optimal (Bisara, 2015:1)

Dalam melakukan investasi, seorang investor tentu akan menanamkan modalnya pada perusahaan dengan kinerja yang baik. Investasi dalam bentuk saham memerlukan informasi yang akurat sehingga investor tidak terjebak pada kondisi yang merugikan. Investasi di bursa efek merupakan jenis investasi dengan resiko relatif tinggi meskipun menjanjikan keuntungan yang realtif besar. Harapan dari para investor terhadap investasinya adalah memperoleh tingkat *return* (pengembalian) sebesar-besarnya dengan resiko tertentu.

Return saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi yang dilakukan investor. *Return* merupakan motivasi dan prinsip penting dalam investasi serta, kunci yang memungkinkan investor memutuskan pilihan alternatif investasinya. *Return* dapat diperoleh dari dua bentuk, yaitu deviden dan *capital gain* (kenaikan harga jual saham atas harga belinya), sehingga investor akan memilih saham perusahaan mana yang akan memberikan *return* yang tinggi. Setiap investor berhak atas bagian laba yang dibagikan atau deviden sesuai dengan proporsi kepemilikan. Jika terjadi kenaikan *return* saham pada suatu perusahaan, maka investor menilai bahwa perusahaan menjalankan usahanya dengan baik. Banyak faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya *return* saham suatu perusahaan seperti kinerja keuangan, resiko, deviden, tingkat suka bunga, ukuran perusahaan, penawaran, permintaan, laju inflasi, dan kondisi perekonomian.

Faktor lain yang mempengaruhi harga saham adalah ukuran perusahaan (*firm size*). Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset perusahaan (Sutrisno, 2001:256). Ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan, suatu perusahaan besar yang sudah mapan akan memiliki akses yang mudah untuk menuju pasar modal. Kemudahan tersebut sangat berarti untuk fleksibilitas dan kemampuannya untuk memperoleh dana yang lebih besar, sehingga perusahaan dapat memiliki resiko pembayaran deviden yang lebih tinggi dari pada perusahaan kecil. Jadi semakin besar ukuran perusahaan maka deviden yang dibagikan juga semakin besar.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *return* saham pada perusahaan *property dan realestate*. (2) Menganalisis pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *return* saham pada perusahaan *property dan realestate*. (3) Menganalisis pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *return* saham pada perusahaan *property dan realestate*. (4) Menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *return* saham pada perusahaan *property dan realestate*.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori ini menjelaskan bahwa laporan keuangan yang baik merupakan sinyal atau tanda bahwa perusahaan juga telah beroperasi dengan baik. Sinyal yang baik akan direspon dengan baik oleh pihak lain. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan, atau gambaran baik keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi.

Menurut Jogiyanto (2000:392), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut dengan signal baik (*good news*) dan signal buruk (*bad news*). Jika pengumuman informasi tersebut sebagai signal baik bagi investor, maka terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham.

Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi signal bagi pihak luar perusahaan, terutama bagi pihak investor adalah laporan tahunan. Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat berupa informasi akuntansi yaitu informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan dan informasi non-akuntansi yaitu informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan. Laporan tahunan hendaknya memuat informasi yang relevan dan mengungkapkan informasi yang dianggap penting untuk diketahui oleh para pengguna laporan baik pihak dalam maupun pihak luar. Semua investor memerlukan informasi untuk mengevaluasi risiko relatif setiap perusahaan sehingga dapat melakukan diversifikasi portofolio dan kombinasi investasi dengan preferensi risiko yang diinginkan. Jika suatu perusahaan ingin sahamnya dibeli oleh investor maka perusahaan harus melakukan pengungkapan laporan keuangan secara terbuka dan transparan.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses pencatatan, yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Pengertian laporan keuangan menurut Munawir (2005:2) mengemukakan bahwa, laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas dari perusahaan tersebut.

Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan. Dalam Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan (PSAK) No 1 tahun 2013 menyebutkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut.

Menurut PSAK No 1 (2013), penyajian laporan keuangan terdiri dari komponen-komponen:

1. Laporan Posisi Keuangan
Laporan posisi keuangan adalah laporan yang mengukur posisi keuangan dari suatu perusahaan atau aktiva, kewajiban-kewajiban atau hutang, dan hak para pemilik perusahaan yang tertanam dalam perusahaan tersebut atau modal pemilik pada suatu saat tertentu atau ekuitas.
2. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif
Laporan yang mengukur keberhasilan kinerja perusahaan selama periode tertentu. Laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, dan laba rugi yang diperoleh perusahaan selama periode tertentu.
3. Laporan Arus Kas
Laporan arus kas adalah laporan keuangan yang berisi informasi aliran kas masuk dan kas keluar dari suatu perusahaan selama periode tertentu. Aliran kas yang bersumber dari tiga sumber atau aktivitas yaitu: aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.

4. Laporan Perubahan Modal
Laporan perubahan modal adalah laporan yang berisi informasi mengenai perubahan jumlah modal pemilik dan sumber-sumber yang mengakibatkan perubahan.
5. Catatan Atas Laporan Keuangan
Catatan atas laporan keuangan berisi informasi tambahan atas apa yang disajikan dalam neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan modal.
6. Informasi Komparatif periode sebelumnya
Informasi kuantitatif diungkapkan secara komparatif dengan periode sebelumnya untuk seluruh jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan periode berjalan. Informasi komparatif yang bersifat naratif dan deskriptif dari laporan keuangan periode keuangan periode sebelumnya diungkapkan kembali jika relevan untuk pemahaman laporan keuangan periode berjalan.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat oleh calon investor untuk menentukan investasi saham. Kinerja keuangan perusahaan dapat menjadi petunjuk arah naik turunnya harga saham suatu perusahaan. Baik dan buruknya suatu perusahaan dapat digambarkan melalui kinerja keuangan suatu perusahaan. Hal ini dapat diketahui dengan menganalisis menggunakan alat-alat analisis keuangan untuk mengetahui baik buruknya kondisi keuangan dan prestasi keuangan sebuah perusahaan dalam waktu tertentu (Wibowo, 2014).

Kinerja keuangan perusahaan dapat dicerminkan melalui laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan tersebut. Selain itu analisis terhadap informasi laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan oleh investor untuk mengetahui perbandingan antara nilai *intrinsic* saham perusahaan dengan harga pasar saham perusahaan yang bersangkutan, dan atas pertimbangan tersebut investor dapat mengambil keputusan apakah membeli ataukah menjual saham perusahaan yang bersangkutan. Fungsi informasi keuangan adalah sebagai sarana informasi, alat pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik perusahaan, bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan, dan penggambaran terhadap indikator keberhasilan perusahaan. Informasi keuangan tersebut akan digunakan sebagai tolak ukur dan pedoman bagi investor dalam melakukan transaksi jual-beli saham suatu perusahaan.

Analisis rasio merupakan bentuk atau cara yang umum digunakan dalam analisis laporan finansial. Rasio merupakan alat yang dinyatakan dalam artian relative maupun absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara faktor yang satu dengan faktor yang lain dari suatu analisis laporan finansial. Manfaat analisis rasio pada dasarnya tidak hanya berguna untuk kepentingan pihak intern saja melainkan juga bagi pihak luar.

1. Rasio Likuiditas
Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utang lancar (Hanafi dan Halim, 2009:75). Tingkat likuiditas yang tinggi memperkecil kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek kepada kreditur dan berlaku pula sebaliknya. Makin besar rasio ini maka makin efisien perusahaan dalam mendayagunakan aktiva lancar perusahaan. Macam-macam rasio likuiditas: *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio*.
2. Rasio Solvabilitas
Rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya (Hanafi dan Halim, 2009:79). Macam-macam rasio solvabilitas: *Debt Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Time Interest Ratio*.

3. Rasio Profitabilitas
Rasio Profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu (Hanafi dan Halim, 2009:81). Macam-macam rasio profitabilitas: *Gross Profit Margin, Operating Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Assets* dan *Return On Equity*.
4. Rasio Aktivitas
Rasio aktivitas yaitu rasio yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian, dan kegiatan yang lain. Rasio ini melihat pada berapa aset kemudian menentukan berapa tingkat aktivitas aktiva-aktiva tersebut pada tingkat tertentu (Hanafi dan Halim, 2009:76). Macam-macam rasio aktivitas: *Total Assets Turn Over, Receivable Turn Over, Average Collection Period, Inventory Turn Over* dan *Fixed Assets Turn Over*
5. Rasio Nilai Pasar
Rasio ini mengukur harga pasar relative terhadap nilai buku. Sudut pandang rasio ini lebih banyak berdasarkan pada investor atau calon investor (Hanafi dan Halim, 2009:82). Hal ini dilakukan karena seorang investor dalam melakukan investasi saham belum akan berharap untuk mendapatkan imbalan berupa laba atau peningkatan nilai ekonomi saham. Macam-macam rasio pasar: *Earning Per Share, Price Earning Ratio, Price Book Value, Dividend Yield* dan *Dividend Payout Ratio*.

Ukuran Perusahaan

Variabel ukuran perusahaan dapat diukur melalui ukuran aktiva penjualan bersih, dan kapitalisasi pasar. Dalam memenuhi kebutuhan informasi bagi para krediturnya, perusahaan yang tumbuh besar memiliki kewajiban lebih besar dari pada yang lain. Hal ini dapat dilihat melalui laporan tahunan yang lebih terinci (Subiyantoro, 1997). Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan ukuran perusahaan yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari besar kecilnya modal yang digunakan, total aktiva yang dimiliki, atau total penjualan yang diperoleh.

Ukuran perusahaan dinyatakan dengan total aset, jika semakin besar total aset perusahaan maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut relatif lebih stabil dan mampu menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang memiliki total aset sedikit atau rendah. Perusahaan yang relatif besar kinerjanya akan dilihat oleh public sehingga perusahaan tersebut akan melaporkan kondisi keuangannya leboh berhati-hati, lebih menunjukkan keinformatifan informasi yang terkandung di dalamnya dan lebih transparan. Oleh karena itu, semakin besar ukuran suatu perusahaan memiliki kualitas laba yang lebih tinggi.

Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung risiko yang mungkin timbul akibat berbagai situasi yang dihadapi perusahaan berkaitan dengan operasinya. Dalam menghadapi risiko dan mengembangkan operasi perusahaan, perusahaan yang besar mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam menghadapinya (Jogiyanto, 2000:254). Ukuran perusahaan dapat diukur dengan rumus:

$$Upi_t = \text{Log } TAI_t$$

Keterangan :

Upi_t = Ukuran perusahaan i pada periode t

TAI_t = Total aset perusahaan i pada periode t

Return Saham

Return saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi yang dilakukan investor. *Return* yang maksimal adalah hahl yang diinginkan setiap investor dalam investasinya. *Return* saham dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. *Realized return* (*return* realisasi), merupakan *return* yang sudah terjadi atau sudah terealisasi. *Return* realisasi dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan dan sebagai dasar penentu *return* dan resiko di masa mendatang.
2. *Expected return* (*return* ekspektasi), merupakan *return* yang diharapkan investor untuk didapatkan di masa mendatang dan masih bersifat tidak pasti. *Return* ekspektasi sifatnya belum terjadi berbeda dengan *return* realisasi yang sifatnya sudah terjadi.

Investor yang ingin memaksimalkan keuntungan yang diharapkan juga harus menoleransi resiko. Investasi yang efisien adalah investasi yang memberikan tingkat tingkat keuntungan tertentu dengan resiko terkecil dan resiko tertentu dengan tingkat keuntungan yang terbesar (Husnan, 2003:51). *Return* dan risiko merupakan dua hal yang tidak terpisah, karena pertimbangan suatu investasi merupakan *trade off* dari kedua faktor ini. *Return* dan risiko mempunyai hubungan positif, semakin besar *return* yang dikompensasikan, maka semakin besar risiko yang harus di tanggung.

Return total merupakan *return* keseluruhan dari suatu investasi dalam periode yang tertentu. *Return* total sering disebut *return* saja. *Return* total terdiri dari *capital gain (loss)* dan *yield* sebagai berikut:

$$\text{Return} = \text{Capital Gain (Loss)} + \text{Yield}$$

Capital gain (loss), merupakan selisih untung (rugi) dari harga investasi sekarang relatif dengan harga periode yang lalu. Dari pengertian tersebut dapat dirumuskan:

$$\text{Rit} = \frac{(\text{Pt} - \text{Pt-1})}{\text{Pt-1}}$$

Keterangan :

Rit = *Return* saham periode ke t

Pt = Harga saham i pada periode t

Pt-1 = Harga saham i pada periode t-1

Yield merupakan presentase penerimaan kas periodic terhadap harga investasi periode tertentu dari suatu investasi. Untuk saham, *yield* adalah presentase deviden terhadap harga saham periode sebelumnya. Dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$\text{Yield} = \frac{\text{D(t)}}{\text{Pt}}$$

Keterangan :

D(t) = Deviden yang di bayar pada periode ke t

Pt = Harga saham i pada periode t

Perumusan Hipotesis

Bedasarkan tinjauan teoritis diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁: *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap *return* saham.

H₂: *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap *return* saham.

H₃: *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif terhadap *return* saham.

H₄: Ukuran Perusahaan (UP) berpengaruh positif terhadap *return* saham.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menganalisis data sekunder. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan pada pengujian variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Indriantoro dan Supomo, 2004:12). Penelitian kuantitatif ini menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, disamping mengukur kekuatan hubungan. Penelitian ini menguji pengaruh kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham pada perusahaan *property and realestate* yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah sampel bertujuan (*purposive sampling*). Pengambilan sampel jenis ini terbatas pada jenis sampel tertentu yang dapat memberi informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2007:68) *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan/kriteria tertentu.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah data dokumenter yaitu dengan cara mencari dan mengumpulkan data-data yang diperoleh dari sumber Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan dan laporan keuangan tahunan perusahaan *property*.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Return Saham

Variabel dependen yaitu variabel yang mempunyai ketergantungan terhadap variabel lain. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah *return* saham. *Return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi yang dilakukan investor. *Return* yang maksimal adalah hal yang di inginkan setiap investor dalam investasinya.

$$R_{it} = \frac{(P_t - P_{t-1})}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

R_{it} = *Return* saham periode ke t

P_t = Harga saham i pada periode t

P_{t-1} = Harga saham i pada periode t-1

Variabel Independen (X)

Kinerja Keuangan

Variabel independen adalah variabel bebas yang tidak berpengaruh oleh variabel lain. Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat oleh calon investor untuk menentukan investasi saham. Dalam penelitian ini menggunakan rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan yaitu:

1. *Current Ratio*

Current ratio mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan seluruh aktiva lancar yang dimiliki perusahaan (Hanafi dan Halim, 2009:75).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. *Return On Assets*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu (Hanafi dan Halim, 2009:81). Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan.

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

3. *Price Earning Ratio*

Rasio ini melihat harga saham relative terhadap laba per lembar saham. Perusahaan yang mempunyai kinerja yang baik biasanya mempunyai nilai PER yang tinggi (Hanafi dan Halim, 2009:82).

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga pasar saham per lembar}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari besar kecilnya modal yang digunakan, total aktiva yang dimiliki, atau total penjualan yang diperoleh.

$$\text{Upi}_t = \text{Log TAI}_t$$

Keterangan :

Upi_t = Ukuran perusahaan i pada periode t

TAI_t = Total aset perusahaan i pada periode t

Teknik Analisis Data

Untuk kepentingan pembahasan dan analisis serta pengujian hipotesis, data diolah dan dianalisis dengan menggunakan program komputer yang sesuai dengan penelitian. Tahap - tahap dalam menganalisis sebagai berikut :

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya memiliki distribusi normal atau mendeteksi normal (Ghozali, 2012:160).

Uji Heteroskedastisitas. Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2012:139). Dapat dilihat melalui Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit),

maka mengindikasikan telah terjadi Heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi Heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi. Uji autokorelasi adalah adanya korelasi antara anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi (Ghozali, 2005:96). Cara untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah dengan melihat Durbin Watson, dengan ketentuan sebagai berikut: Pertama, bila nilai Durbin-Watson (DW) berada diantara 0 dan batas bawah (DL), berarti ada autokorelasi positif. Kedua, bila nilai Durbin-Watson (DW) berada diantara batas bawah (DL) dan batas atas (DU), tidak dapat diputuskan terjadi autokorelasi positif atau tidak. Ketiga, bila nilai Durbin-Watson (DW) ada diantara 4-DL dan 4, berarti ada autokorelasi negatif. Keempat, bila nilai Durbin-Watson (DW) diantara 4-DU dan 4-DL, tidak dapat diputuskan ada autokorelasi negatif atau tidak. Kelima, bila nilai Durbin-Watson (DW) ada diantara 4-DU dan 4-DL, berarti tidak ada autokorelasi positif maupun negatif. Selain itu, uji autokorelasi dapat juga dilakukan dengan menggunakan statistik non-parametrik, yaitu dengan Run Test.

Uji Multikolenieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2012:105). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolenieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari besarnya VIF (*Varian Inflation Factor*) dan *Tolereance*. Nilai VIF (*Varian Inflation Factor*) < 10 dan nilai TOL (*Tolereance*) > 0,10.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis dengan menggunakan regresi linier berganda digunakan untuk menguji suatu variabel terikat terhadap beberapa variabel bebas.

$$RS = \alpha + \beta CR + \beta ROA + \beta PER + \beta UP + e$$

Dimana:

- RS = *Return Saham*
- CR = *Current Ratio*
- ROA = *Return On Assets*
- PER = *Price Earning Ratio*
- UP = *Ukuran Perusahaan*
- α = *Konstanta*
- β = *Koefisien Regresi*
- e = *Nilai Residual atau Pengganggu*

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien dterminasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2007:97). Dimana jika nilai (R²) mendekati 1, menunjukkan bahwa kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan kuat. Jika nilai (R²) mendekati 0, menunjukkan bahwa kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan semakin melemah.

Uji Goodness of Fit (Uji F)

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali,2007).

Dimana Jika $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$, maka model regresi tidak *fit* (hipotesis ditolak). Jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$, maka model regresi *fit* (hipotesis diterima) dengan menggunakan alfa 5%.

Uji t (Hipotesis)

Pengujian dilakukan untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen (Ghozali, 2007:128). dasar pengambilan keputusan adalah : Apabila nilai signifikansi $t < 0.05$, maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansi $t > 0.05$, maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas, hasil uji normalitas plot pola data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel dalam penelitian ini memenuhi uji normalitas.

Uji Heteroskedastisitas, untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antara ZEPRED dengan SREID. Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi, hasil perhitungan autokorelasi diperoleh nilai *Durbin-Watson* model pertama 2,164. Dengan demikian model regresi yang akan digunakan tidak terdapat masalah autokorelasi karena DW berada diantara 4-DU dan 4-DL .

Uji Multikoleniaritas, nilai *tolernce* semua variabel bebas lebih besar dari 0,10, demikian pula nilai VIF semuanya kurang dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengindikasikan adanya multikoleniaritas.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1
Deskripsi Descriptive Statistics Setelah Data Outliers Dibuang

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	104	,2405	121,9500	4,430214	16,2283912
ROA	104	,0042	,1959	,065173	,0397560
PER	104	1,0410	298,2456	21,049142	35,6578789
UP	104	8,7723	13,6162	11,741284	1,4867556
RS	104	-,5252	1,1333	,116740	,3535883
Valid N (listwise)	104				

Sumber: Data Sekunder Diolah

Current Ratio (CR) memiliki *mean* sebesar 4,430214 dengan deviasi standar 16,2283912, serta nilai minimum sebesar 0,2405 pada perusahaan Roda Vivatex Tbk tahun 2013 dan maksimum sebesar 121,9500 pada perusahaan Danayasa Arthatama Tbk tahun 2015. *Return On Assets* (ROA) memiliki *mean* sebesar 0,065173 dengan deviasi standar 0,0397560, serta nilai minimum sebesar 0,0042 pada perusahaan Sentul City Tbk tahun 2013

dan maksimum sebesar 0,1959 pada perusahaan Lippo Cikarang Tbk tahun 2014. *Price Earning Ratio* (PER) memiliki *mean* sebesar 21,049142 dengan deviasi standar 35,6578789, serta nilai minimum sebesar 1,0410 pada perusahaan Gowa Makassar Tourism Development Tbk tahun 2012 dan maksimum sebesar 298,2456 pada perusahaan Bumi Citra Permai Tbk tahun 2015. Ukuran Perusahaan (UP) memiliki *mean* sebesar 11,741284 dengan deviasi standar 1,4867556, serta nilai minimum sebesar 8,7723 pada perusahaan Lamicitra Nusantara Tbk tahun 2011 dan maksimum sebesar 13,6162 pada perusahaan Lippo Karawaci Tbk tahun 2015.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 2
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-,097	,251		-,387	,700
	CR	,002	,002	,102	1,159	,249
	ROA	4,959	,823	,558	6,026	,000
	PER	,001	,001	,133	1,471	,144
	UP	-,013	,021	-,053	-,594	,554

a. Dependent Variable: RS
Sumber: Data Sekunder Diolah

Dari data hasil analisis regresi linear berganda pada tabel di atas, dirumuskan suatu persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$RS = -0,097 + 0,002CR + 4,959ROA + 0,001PER - 0,013UP$$

- CR** : *Current Ratio* yang menunjukkan hubungan positif (searah) terhadap *return* saham dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002.
- ROA** : *Return On Assets* yang menunjukkan hubungan positif (searah) terhadap *return* saham dengan tingkat signifikansi sebesar 4,959.
- PER** : *Price Earning Ratio* yang menunjukkan hubungan positif (searah) terhadap *return* saham dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001.
- UP** : Ukuran Perusahaan yang menunjukkan hubungan negatif (tidak searah) terhadap *return* saham dengan tingkat signifikansi sebesar -0,013.

Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 3
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,522 ^a	,272	,243	,3076954	2,164

a. Predictors: (Constant), UP, PER, CR, ROA

b. Dependent Variable: RS

Sumber: Data Sekunder Diolah

Bedasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai R Square sebesar 27,2%. Penelitian *Current Rasio* (CR), *Return On Assets* (ROA), *Price Earning Ratio* (PER), dan Ukuran Perusahaan berpengaruh sebesar 27,2% dan sisanya sebesar 72,8% di jelaskan oleh variabel yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Pengujian Kesesuaian Model (*Goodness of Fit*)

Tabel 4
Hasil Uji Kesesuaian Model (*Goodness of Fit*)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,505	4	,876	9,254	,000 ^b
	Residual	9,373	99	,095		
	Total	12,878	103			

a. Dependent Variable: RS

b. Predictors: (Constant), UP, PER, CR, ROA

Sumber: Data Sekunder Diolah

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa $\alpha > F_{\text{sign}}$ dengan nilai $0,05 > 0,00$. Hal ini berarti hipotesis dalam uji ini variabel bebas (X): *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA), *Price Earning Ratio* (PER), dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) yaitu *Return Saham* (RS).

Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 5
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Model		T	Sig.	α	Keterangan
1	(Constant)	-,387	,700		
	CR	1,159	,249	0,05	Tidak Berpengaruh
	ROA	6,026	,000	0,05	Berpengaruh
	PER	1,471	,144	0,05	Tidak Berpengaruh
	UP	-,594	,554	0,05	Tidak Berpengaruh

a. Dependent Variable: RS

Sumber: Data Sekunder Diolah

Pembahasan

Current Ratio memiliki pengaruh positif terhadap *Return Saham*.

Pengujian terhadap hipotesis ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh dari CR terhadap *return* saham pada perusahaan *property realestate* di BEI periode 2011-2015. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh angka koefisien regresi (b) sebesar 0,002 yang menunjukkan hubungan positif (searah) sedangkan angka signifikansi sebesar 0,249 yang menunjukkan nilai α lebih kecil dari nilai t_{sign} ($0,05 < 0,249$) dan H_1 ditolak, jadi keputusan yang diambil adalah CR tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang tidak signifikan, hal ini dapat

disebabkan dari berbagai hal diantaranya CR biasanya digunakan sebagai alat ukur keadaan likuiditas suatu perusahaan yang, jika CR rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas dan menunjukkan awal ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Selain itu CR yang rendah akan menyebabkan terjadinya penurunan harga pasar dari harga saham. Kinerja yang bagus pada suatu perusahaan tidak dapat dilihat dengan memiliki CR terlalu tinggi, walaupun CR perusahaan relatif besar artinya perusahaan cukup aman untuk melangsungkan usahanya, namun CR yang besar bila tidak digunakan seoptimal mungkin, perusahaan tidak akan mampu memperoleh hasil yang maksimal, khususnya laba perusahaan. Namun CR yang tinggi belum tentu menjamin akan dapat dibayarnya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan apabila terdapat saldo kas yang kelebihan, jumlah piutang dan persediaan terlalu besar. Hal ini menunjukkan bahwa investor akan memperoleh *return* yang lebih rendah jika kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin rendah dan investor tidak melihat CR yang dimiliki suatu perusahaan dalam pengambilan keputusan saat berinvestasi. Kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tidak menjadi prioritas bagi investor, investorpun tidak memperhatikan manajemen kas, piutang, dan persediaan perusahaan sebelum mengambil keputusan berinvestasi di pasar modal. Hal ini tidak konsisten dengan penelitian Ulupui (2009) yang menyatakan CR berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Return On Asset memiliki pengaruh positif terhadap Return Saham.

Pengujian terhadap hipotesis ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh dari ROA terhadap *return* saham pada perusahaan *property realestate* di BEI periode 2011-2015. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh angka koefisien regresi (b) sebesar 4,959 yang menunjukkan hubungan positif (searah) sedangkan angka signifikansi sebesar 0,000 yang menunjukkan nilai α lebih kecil dari nilai t_{sign} ($0,05 > 0,000$) dan H_2 diterima, jadi keputusan yang diambil adalah ROA berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang signifikan, hal ini dapat menunjukkan bahwa perubahan nilai ROA akan memberikan kontribusi yang positif dan signifikan terhadap *return* saham, yaitu kenaikan penurunan nilai ROA akan berdampak pada kenaikan atau penurunan *return* saham. Nilai ROA semakin tinggi akan memberikan nilai *return* saham yang semakin tinggi dan sebaliknya jika nilai ROA yang semakin rendah akan memberikan kontribusi yang semakin rendah pula pada *return* saham. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulupui (2009), dan Erari (2014) yang menyimpulkan bahwa variabel ROA berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Price Earning Ratio memiliki pengaruh positif terhadap Return Saham.

Pengujian terhadap hipotesis ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh dari PER terhadap *return* saham pada perusahaan *property realestate* di BEI periode 2011-2015. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh angka koefisien regresi (b) sebesar 0,001 yang menunjukkan hubungan positif (searah) sedangkan angka signifikansi sebesar 0,144 yang menunjukkan nilai α lebih kecil dari nilai t_{sign} ($0,05 < 0,144$) dan H_3 ditolak, jadi keputusan yang diambil adalah PER tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang tidak signifikan, hal ini dapat disebabkan dari berbagai hal diantaranya dapat memberikan petunjuk mengenai apa yang dipikirkan investor atas kinerja perusahaan dimasa lalu dan prospek dimasa yang akan datang, karena PER menggambarkan kesediaan investor membayar lembar per saham dalam jumlah tertentu untuk setiap rupiah perolehan laba perusahaan. Secara umum perkembangan perusahaan di bursa yang dapat dilihat dari perkembangan harga dan sekaligus mengindikasikan tingkat kepercayaan pasar terhadap tingkat pertumbuhan laba

suatu emiten dimasa yang akan datang, selain itu pergerakan harga saham dapat digunakan dalam menilai *return* berupa *capital gain*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Carlo (2014), Furda, *et al* (2012) yang menyimpulkan bahwa variabel PER tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap Return Saham.

Pengujian terhadap hipotesis ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh dari UP terhadap *return* saham pada perusahaan *property realestate* di BEI periode 2011-2015. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh angka koefisien regresi (b) sebesar -0,013 yang menunjukkan hubungan negatif (tidak searah) sedangkan angka signifikansi sebesar 0,249 yang menunjukkan nilai α lebih kecil dari nilai t_{sign} ($0,05 < 0,554$) dan H_4 ditolak, jadi keputusan yang diambil adalah UP tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang tidak signifikan, hal ini dapat disebabkan dari berbagai hal diantaranya investor kurang memperhitungkan UP dalam menentukan pembelian saham. Karena pertumbuhan suatu perusahaan bukan hanya dilihat dari besar kecilnya ukuran perusahaan tersebut. Besarnya suatu aset yang dimiliki oleh perusahaan bila tidak dikelola dengan baik oleh suatu perusagaab untuk kegiatan operasi suatu perusahaan, maka tidak akan dapat menghasilkan laba yang besar, laba yang tidak maksimal akan membuat harga saham menurun. Oleh karena itu, besar kecilnya suatu aset yang dimiliki oleh perusahaan tidak akan dapat memprediksi besarnya laba yang akan didapat oleh suatu perusahaan dan *return* yang akan didapat oleh investor. Hal ini menyebabkan ketidak tertarikan investor dalam melihat besar kecilnya aset yang dimiliki perusahaan akan membuat suatu keputusan untuk investasi. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Munte (2009) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan (UP) berpengaruh terhadap *return* saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini mencoba untuk menguji pengaruh kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap *return saham* pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan korelasi untuk mengetahui pengaruh variabel bebas *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA), *Price Earning Ratio* (PER), dan Ukuran Perusahaan terhadap *Return Saham*. Simpulan hasil penelitian sebagai berikut : (1) *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. (2) *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *return* saham. (3) *Price Earning Ratio* (PER) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. (4) Ukuran Perusahaan (UP) tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Saran

Penelitian ini memiliki keterbatasan dan oleh karenanya ada beberapa saran yang dapat dikemukakan sebagai berikut: (1) Untuk penelitian selanjutnya, disarankan dapat menambahkan periode pengamatan menjadi 4 tahun sampai 5 tahun atau lebih, sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik dan menggunakan sampel bulanan. (2) Dari nilai koefisien determinasi yang dihasilkan sebesar 27,2%. Hal ini berarti 27,2% variabel *return saham* dapat dijelaskan oleh variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), *Price Earning Ratio* (PER), dan Ukuran Perusahaan dan sisanya sebesar 72,8% dijelaskan oleh variabel yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Maka penulis menyarankan untuk memperluas variabel lain yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya *return saham*. (3) Bagi investor, disarankan lebih memperhatikan faktor lain selain *Current*

Ratio (CR), Return On Asset (ROA), Price Earning Ratio (PER), dan Ukuran Perusahaan. Karena masih banyak faktor lain seperti kondisi ekonomi, kondisi pasar, kondisi politik suatu negara, dan peraturan suatu pemerintahan. Contoh untuk kondisi ekonomi: laju inflasi, dan nilai tukar rupiah. Contoh kondisi pasar: krisis global, volume perdagangan saham, dan pertumbuhan harga saham. Contoh untuk kondisi sosial politik : perubahan pemerintahan atau pergantian presiden dan anggota legislative, dan kejadian politik suatu negara seperti korupsi. Contoh untuk peraturan suatu pemerintahan: perubahan peraturan atau undang-undang, kebijakan investasi, pembatasan kuota impor, dan keamanan sehubungan dengan resiko pasar yang dihadapi serta sejarah perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bisara, C. 2015. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya.
- Carlo, M. A. 2014. Pengaruh Return On Equity, Devidend Payout Ratio dan Price Earning Ratio Pada Return Saham. *E-Jurnal Akuntansi Unioersitas Udayana*. Bali.
- Erari, A. 2014. Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Return On Assets Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis Vol. 5 No. 2*.
- Furda, Y. P. E, M. Arfan, dan Jaluddin. 2012. Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Economic Value Added, dan Risiko Sistematis terhadap Return Saham. *Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Banda Aceh*.
- Ghozali, I. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Kelima. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- _____. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate*. Cetakan Keempat. Universitas Diponegoro, Semarang.
- _____. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Kelima. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hanafi, M. M. dan A. Halim. 2009. *Akuntansi Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Pertama. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- Husnan, S. 2003. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. BPFE-UGM. Yogyakarta.
- Indriantoro, N, dan Supomo, B. 2004. *Metodelogi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. BPFE Yogyakarta. Yogyakarta.
- Jogiyanto. 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi 2. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Munawir. 2005. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Munte, M. H. M. 2009. Pengaruh Faktor Fundamrntal Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Tesis*. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Subiyantoro, E. 1997. Hubungan Antara Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan dengan Karakteristik Perusahaan Publik di Indonesia. *Tesis*. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pedidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA. Bandung.
- Sutrisno. 2001. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Ekonomis. Yogyakarta.
- Uluipui, L. 2009. Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas, dan Profitabilitas terhadap Return Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. Vol. 2 No. 2.
- Wibowo, I. 2014. Dampak Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan dan Kinerja Pasar Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XVII Mataram Lombok*. 24-27 September.